

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia sampai saat ini semakin berkembang dengan disertainya persaingan yang semakin ketat, terkhususnya di bidang manufaktur yang nantinya akan mengahibatkan beberapa perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan akan mengalami kemunduran minat investor dalam berinvestasi. Oleh sebab itu untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus memiliki kinerja perusahaan yang kuat, sehat dan efisien untuk memperoleh laba dan meningkatkan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Kinerja perusahaan biasanya dinilai dari seberapa banyak keuntungan dan laba yang di peroleh perusahaan tersebut. Keuntungan dan laba yang diperoleh bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2010: 66). Laporan keuangan juga bisa digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2012: 5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan rugi laba

memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat membantu kita untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan, apakah sedang dalam kondisi baik ataupun sedang dalam kondisi yang buruk. Kita dapat mengetahui posisi perusahaan dengan menganalisis laporan laba rugi dan neraca yang terdapat di dalam laporan keuangan.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Djarwanto, 2010: 20). Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang aktiva, utang dan modal sendiri maka laporan laba rugi menurut (Kasmir, 2010:81) merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Ada beberapa cara yang di gunakan didalam menganalisis keuangan perusahaan, akan tetapi analisis dengan menggunakan rasio-rasio merupakan sesuatu hal yang sering sekali dilakukan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010:93). Rasio keuangan memiliki beberapa bentuk yang masing-masing diantaranya memiliki makna dan arti yang berbeda. Adapun beberapa rasio keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio

solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat ukuran efektivitas manajemen sebuah perusahaan. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang-hutang jangka pendek. Sedangkan menurut Kasmir dalam Maryam (2014 :810) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah menarik, tapi untuk membandingkan kinerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya menjadi tambah lebih menarik. Setiap perusahaan pastinya memiliki cara tersendiri untuk membuat kinerja yang baik dalam melayani konsumen. Hal ini sangat menarik untuk dilihat dan membandingkan bagaimana perusahaan membuat kreativitas dalam memuaskan konsumennya. Dengan cara membandingkan laporan kinerja keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya kita dapat memperoleh manfaat dimana kita akan mengetahui perusahaan manakah yang nantinya memiliki laporan keuangan yang sehat sehingga dapat memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan investasi dananya di perusahaan tersebut.

Obyek yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk. PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang dalam dua dekade ini bertransformasi menjadi perusahaan yang total *food solution*. Kini perusahaan Indofood di kenal sebagai perusahaan yang mapan dan yang terkemuka di dalam bisnis *food and beverage*. Perusahaan Indofood menjual

makanan seperti mie instan, makanan ringan maupun minuman sejak tahun 1970. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis dan ketangguhan model bisnis yang terdiri dari empat kelompok usaha strategis yang semuanya saling melengkapi satu sama lainnya. Sedangkan PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang hadir dalam industri makanan dan minuman. Saat ini perusahaan memproduksi dan memiliki 6 divisi dalam menghasilkan produk-produknya yang saling terintegrasi. Dengan komitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu, sampai sejauh ini mampu meningkatkan masa hidup perusahaan.

Pada tahun 2017 disaat diselenggarakannya *Top Brand Award 2017* oleh Frontier Consulting Grup yang melibatkan 12.000 responden di 15 kota di Indonesia yaitu Surabaya, Bandung, Semarang, Jabodetabek, Jogjakarta, Malang, Banjarmasin, Manado, Medan, Makasar, Pekanbaru, Palembang, Balikpapan, Samarinda, dan Denpasar. *Top Brand Award 2017* diberikan kepada lebih dari 100 merk di Indonesia yang dilakukan pada bulan mei-april 2017. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk berhasil meraih *Top Award 2017* dalam kategori *Top Brand For Kids*. Produk yang berhasil diraih oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah produk qtela dalam bidang keripik singkong olahan dengan TBI sebesar 59,8% dan produk chitato dalam bidang keripik kentang olahan dengan TBI sebesar 55,0% dibandingkan dengan produk lainya dalam satu bidang tersebut. Sedangkan yang berhasil diraih oleh PT Mayora Indah Tbk adalah produk roma yang berada di

peringkat 4 dalam bidang biscuit sandwich dengan total TBI sebesar 5,6% dan produk kopiko berada pada peringkat 2 dalam bidang permen dengan TBI sebesar 18,1%. Selain *Top Brand Award* 2017 pada tahun 2017 juga terdapat hasil survey *Corporate Image Award* yang salah satunya didalam bidang snack. Berikut ini hasil survey *Corporate Image Award* pada tahun 2017.

Tabel 1.1

<i>Company</i>	<i>CII 2017</i>
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.079 (E)
PT Garudafood Putra Putri Jaya	1.1111 (E)
PT Mayora Indah Tbk	0.846
Orang Tua Grup (OT)	0.638
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.327

Sumber : imacaward.com

Dalam usaha untuk menjaga agar kontinuitas dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut tidak lepas dari usaha perusahaan dalam bidang manajemen. Artinya besar keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang haruslah dicapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Salah satu alat yang digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan keuntungan perusahaan dapat dilihat dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang dicapai. Dalam penelitian ini untuk menilai perbandingan kinerja keuangan tersebut dengan standar rasio rata-rata industri.

Dari analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, bisa mengetahui posisi keuangan dan kinerja keuangan bahkan kondisi perusahaan tersebut. Dengan mengetahui perbandingan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang baik diantara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk diharapkan nantinya investor bisa menempatkan investasinya lebih tepat agar mampu memperoleh laba dan meningkatkan penjualan lebih optimal pada tahun-tahun selanjutnya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis dalam menyusun tugas akhir mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DENGAN PT MAYORA TBK”**

1.2 Ruang Lingkup

Dalam mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar nantinya sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pada pokok bahasan dalam permasalahan ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Penelitian ini dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk dengan menekankan melalui rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan menggunakan standart rata-rata industri.

1.2.2 Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan dari periode 2014-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas agar mempermudah investor untuk menentukan pilihan dalam menginvestasikan dananya maka permasalahan dapat dirumuskan penulis sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perbedaan rasio profitabilitas antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.
- 1.3.2 Bagaimana perbedaan rasio likuiditas antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.
- 1.3.3 Bagaimana perbedaan rasio solvabilitas antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk menganalisis perbedaan rasio profitabilitas antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.
- 1.4.2 Untuk menganalisis perbedaan rasio likuiditas antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.
- 1.4.3 Untuk menganalisis perbedaan rasio solvabilitas antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai kinerja keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan yang jauh lebih penting sebagai syarat untuk tercapainya gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muria Kudus.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk dapat mengetahui bagaimana perbandingan kondisi keuangan antara kedua perusahaan tersebut dan agar nantinya hasilnya bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangan evaluasi perusahaan untuk kemajuannya.

1.5.3 Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan gambaran kepada pihak investor tentang perbandingan posisi keuangan kedua perusahaan dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

1.5.4 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan untuk referensi dalam penelitian sejenis.

